

TENUN *RAINBOW* SETAGEN KOMUNITAS DREAMDELION YOGYAKARTA DI DUSUN SEJATI DESA, SUMBERARUM, MOYUDAN, SLEMAN YOGYAKARTA

Oleh: Tiya Sholahiyah, NIM 11207241020, Program Studi Pendidikan Kriya, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Yogyakarta, Tya.syuman@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan tenun *Rainbow* Setagen “Dreamdelion” di Dusun Sejati Desa, Sumberarum, Moyudan, Sleman, Yogyakarta. Fokus masalah pada penelitian ini adalah motif tenun *Rainbow* Setagen. Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif. Data yang diperoleh berupa kata-kata (lisan dan tulisan) dan gambar. Data tersebut diperoleh dengan cara observasi, wawancara, dan dokumentasi. Instrumen penelitian ini adalah peneliti sendiri dan dibantu instrumen pendukung berupa pedoman observasi, pedoman wawancara, dan pedoman dokumentasi. Keabsahan data diperoleh dengan cara triangulasi data dan ketekunan pengamatan. Teknik analisis data yang digunakan adalah dengan cara reduksi data, display data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian yang diperoleh menunjukkan bahwa motif tenun *Rainbow* Setagen terdiri dari empat motif tenun yaitu tenun *Rainbow* Setagen motif polos, motif *udan grimis*, motif lurik, dan motif kotak-kotak. Susunan benang lungsi terdiri dari dua jenis yaitu lungsi polos untuk motif polos dan motif *udan grimis* dan lungsi warna-warni untuk motif lurik dan motif kotak-kotak. Adapun susunan benang pakan terdiri dari dua jenis yaitu pakan polos untuk motif polos dan lurik sedangkan pakan warna-warni untuk motif *udan grimis* dan motif kotak-kotak. Susunan warna benang pada lungsi warna-warni menghasilkan 3 jenis garis. Jenis-jenis garis warna benang tersebut yaitu garis polos, garis dua warna benang berselingan, dan garis benang warna-warni.

Kata kunci: Tenun, Motif, Tenun *Rainbow* Setagen.

By: Tiya Sholahiyah, NIM 11207241020, Craft Education Study Program, Faculty of Languages and Arts, Yogyakarta State University, Tya.syuman@gmail.com

ABSTRACT

The research is aimed at describing Yogyakarta "Dreamdelion" Community's Rainbow fabric setagen in Sejatidesa village, Sumberarum, Moyudan, Sleman, Yogyakarta. The focus of the research is on the motifs of rainbow woven setagen. The methods used in the research is qualitative descriptive. The data obtained are in the form of words (spoken and written) and images. The data was obtained through observation, interview, and documentation. The main instrument of the research is the researcher while the complement instruments are observation guideline, interview guideline, and documentation guideline. The data validation was gained from data triangulation and diligence of observation. The data was analyzed using data reduction, data display, and conclusion. The research result showed that the motifs of rainbow setagen consist of four motifs: plain, udan grimis, strip (lurik), and checked. The composition of warp thread consists of two types: plain warp for the plain motif and udan grimis motif, while the colorful warp is for the strip motif and checked motif. The composition of woof thread consists of two types as well: plain motif and strip motif, whilst the colorful woof is for udan grimis motif and checked motif. The color composition of colorful warp created three types of line. Those are plain line, alternate two-color line, and colorful line.

Keywords: Woven, Motif, Rainbow Setagen Fabric

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kerajinan kerap kali dihubungkan dengan potensi suatu daerah baik dari segi bahan, teknik, maupun motifnya. Salah satu daerah di Indonesia yang memiliki potensi kerajinan adalah di Dusun Sejati Desa, Sumberarum, Moyudan, Sleman, Yogyakarta yaitu tenun setagen. Mayoritas masyarakat (ibu-ibu) di dusun tersebut sebagai penenun setagen dan saat ini berjumlah 63 orang. Setagen tersebut berwarna hitam polos berukuran 100 cm x 14 cm dan ditenun menggunakan ATBM (Alat Tenun Bukan Mesin) dan setagen tersebut dijual dengan harga Rp 15.000 sampai dengan Rp 20.000.

Proses tenun yang sangat rumit serta harga jual sangat rendah membuat Komunitas "Dreamdelion" tergugah untuk memberi nilai tambah (*value added*) tenun setagen tersebut. Komunitas tersebut adalah sebuah komunitas *bussines Social Empowerment* (pemberdayaan masyarakat melalui bisnis sosial).

Langkah yang dilakukan oleh "Dreamdelion" yaitu dengan menginovasi tenun setagen yang biasanya hitam polos menjadi berwarna-warni. Setagen warna-warni terinspirasi dari tenun lurik yang memiliki makna filosofis kesederhanaan baik dalam proses pembuatannya maupun tampilannya. Nama tenun setagen inovasi tersebut adalah *Rainbow* Setagen.

Upaya tersebut sejalan dengan ungkapan Achjadi (2009:8) yaitu

Produk tradisi sebagai konteks pengertiannya sebagai sumber gagasan dengan dampak perubahan dan penemuan (invensi), maka produksi kriya bertatap muka dengan dinamika

kehidupan modern terlebih bila dihubungkan dengan memberdayakan masyarakat dan upaya-upaya meningkatkan kesejahteraan mereka.

Proses pembuatan setagen yang membedakan motif polos dengan warna-warni adalah adanya rumus untuk menentukan susunan warna-warna benang pada lungsi. Rumus tersebut dibuat oleh enam penenun di Dusun Sejati Desa (yang bermitra dengan "Dreamdelion") dan dibantu oleh Komunitas "Dreamdelion" itu sendiri.

Motif-motif tenun *Rainbow* Setagen terdiri dari empat motif yaitu motif polos, motif *udan grimis*, motif lurik, dan motif kotak-kotak. Permasalahan yang ingin diketahui oleh peneliti adalah menganalisis motif-motif tenun *Rainbow* Setagen yang terdiri dari motif polos, motif *udan grimis*, motif lurik, dan motif kotak-kotak. Motif-motif tersebut hasil eksperimen penenun dari yang biasanya setagen hitam polos menjadi berwarna-warni sehingga motif-motif tersebut keberadaannya bersifat dinamis.

B. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan mendeskripsikan motif-motif tenun *Rainbow* Setagen.

DESKRIPSI TEORI

Menurut Adrisijanti (2007: 89) kerajinan merupakan benda yang dihasilkan oleh keterampilan tangan dengan memiliki kerumitan, kecakapan teknik, dan membutuhkan ketelatenan yang tinggi dalam proses pembuatannya.

Menurut Menurut Achjadi (2009: 9) kerajinan atau kriya di Indonesia memiliki

kemajemukan makna yang dapat disusun ke dalam empat kategori yaitu produk kriya yang dibuat untuk kebutuhan religi atau kepercayaan, produk kriya pada konteks kebutuhan adat istiadat, kriya dalam kaitannya dengan perlengkapan sehari-hari, dan produk kriya untuk melayani pasar pariwisata.

Pengertian tenun dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (2008:1443) merupakan hasil kerajinan berupa bahan (kain) yang dibuat dari benang (kapas, sutera, dsb.) dengan cara memasuk-masukkan pakan secara melintang pada lungsi: *abah-abah* (alat perkakas). Sedangkan menurut Harmoko (1995: 31) tenun merupakan selebar kain persilangan benang-benang memanjang (lungsi) dan melebar (pakan) berdasarkan suatu pola anyam tertentu dengan bantuan alat tenun. Semakin rumit pola anyaman, semakin beragam pula tampilan permukaan latar kain.

Motif adalah desain yang dibuat dari bagian-bagian bentuk, berbagai macam garis, atau elemen-elemen yang terkadang begitu kuat dipengaruhi oleh bentuk-bentuk stilisasi alam, benda dengan gaya, dan ciri khas sendiri (Suhersono, 13: 2005). Sunaryo (2010: 15) menegaskan bahwa ragam ornamen Nusantara tak terbilang banyaknya namun dapat dikelompokkan berdasarkan motif hias atau pola bentuknya menjadi dua jenis, yaitu (1) ornamen geometris dan (2) ornamen organis.

Menurut Djoemena (2000:31) kata lurik secara bahasa diambil dari Bahasa Jawa kuno yaitu *lorek* yang berarti lajur atau garis, belang, dan dapat pula berarti corak.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Menurut Moleong (2014: 6) penelitian kualitatif merupakan penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan lain-lain secara holistik dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa pada suatu konteks khusus yang alamiah dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah.

Data dalam penelitian ini berupa kata-kata dan tindakan yang diperoleh dengan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Pelaksanaan pengumpulan data berlangsung pada tanggal 28 April 2015 sampai dengan 1 Desember 2015 di Dusun Sejati Desa, Sumberarum, Moyudan, Sleman dan kepada CEO (*Chief Executive Officer*) Komunitas “Dreamdelion” Yogyakarta. Instrumen utama dalam penelitian adalah peneliti sendiri dengan alat bantu pedoman observasi, pedoman wawancara, dan dokumentasi.

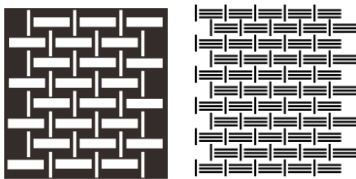
Keabsahan data diperoleh dengan teknik triangulasi, triangulasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah triangulasi sumber. Teknik analisis data dengan cara reduksi data, penyajian data, dan menarik kesimpulan atau verifikasi. yaitu membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara dengan CEO Komunitas “Dreamdelion” Yogyakarta dan enam penenun yang bermitra dengan Komunitas “Dreamdelion” Yogyakarta.

HASIL DAN PEMBAHASAN Motif Tenun *Rainbow* Setagen

Filosofi tenun *Rainbow* Setagen yaitu menggunakan kata “*rainbow*” dengan harapan adanya inovasi ini mampu menjadikan kehidupan penenun menjadi lebih berwarna-warni (sejahtera), sedangkan motif diambil dari tenun khas Yogyakarta yakni tenun lurik yang sangat filosofis dengan makna menggambarkan kesederhanaan masyarakat Jawa. Meski hidup dalam kesederhanaan masyarakat dapat hidup sejahtera dan bahagia (Fitriani, Februari 2016).

Susunan warna benang pada lungsi maupun pakan masing-masing terdiri dari dua jenis. Susunan warna benang lungsi terdiri dari lungsi polos dan lungsi warna-warni. Lungsi polos disusun dari satu warna benang dan digunakan pada motif polos serta motif *udan grimis*. warna-warni disusun dari berbagai macam warna benang yang telah dirumuskan oleh penenun dan digunakan pada motif lurik serta motif kotak-kotak.

Pola anyaman yang digunakan adalah pola anyaman sasag atau datar. Susunan benang pakan lebih tebal dari susunan benang lungsi. Jumlah helai benang tiap iratan pada lungsi adalah satu helai sedangkan pakan adalah 3-4 helai, sehingga perbandingan jumlah helai benang pada satu iratan adalah 1:3 atau 1:4. 3-4 helai tersebut dibuat pada saat proses memalet benang pakan.



Gambar 1: **Pola anyaman setagen**
(Digambar kembali oleh Tiya Sholahiyah, Mei 2016)

Gambar kiri menjelaskan bahwa ukuran pakan dalam satu iratan lebih tebal (terdiri dari 3 helai) dari ukuran lungsi. Garis horizontal pada gambar tersebut menunjukkan pakan sedangkan garis vertikal menunjukkan lungsi. Namun, 3 helai benang pakan tersebut nampak sebuah satu kesatuan dan lebih tebal dari satu iratan benang pada lungsi karena proses penerapan 3 helai tersebut pada saat *memalet* benang pakan seperti gambar sebelah kanan.

Ukuran lebar tenun *Rainbow* Setagen sama dengan ukuran setagen pada umumnya atau setagen yang biasa di buat di Dusun Sejati Desa yaitu 14-14,5 cm. Adapun panjangnya tergantung pada saat *nyekir*. Biasanya satu kali *nyekir* menghasilkan 30-40 meter, namun pada pemasarannya dengan panjang 5 meter. Struktur setagen terdapat bagian yang bernama *panjangan*. *Panjangan* merupakan bagian tepi setagen yang diberi ketebalan dengan cara memasukkan 2-3 helai benang lungsi dalam satu mata gun pada 3-5 lubang paling ujung. Fungsi dari *panjangan* supaya kain setagen lebih kuat.

Penamaan tenun *Rainbow* Setagen tidak seperti motif tenun atau motif lurik pada umumnya yang memiliki makna simbolik dan filosofi yang mendasarinya akan tetapi menggunakan kode. Kode tersebut berdasarkan jenis motif, warna benang pakan yang digunakan dan susunan lungsi. Kode berdasarkan jenis motif yaitu kode motif polos dengan huruf P, motif *udan grimis* dengan huruf U, motif lurik dengan huruf L, dan motif kotak-kotak dengan huruf K. Kode berdasarkan warna benang pakan yaitu kode benang pakan warna biru dongker

dengan huruf B, hijau dengan huruf H, hitam dengan huruf Hit, dan merah marun dengan huruf M. Adapun susunan lungsi jika kode lungsi polos dengan huruf awal warna benang yang digunakan seperti biru dongker dengan huruf B, hijau dengan huruf H, dan lain-lain, sedangkan kode lungsi warna-warni dengan angka seperti 01, 02, 03, dan seterusnya.

Tabel 1: Uraian kode pada penamaan motif tenun Rainbow Setagen

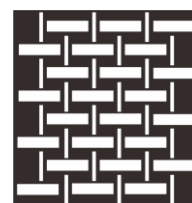
Komponen Penamaan Motif	Jenis-jenis pada Komponen Penamaan Motif	Kode
Motif	Polos	P
	<i>Udan grimis</i>	U
	Lurik	L
	Kotak-kotak	K
Warna benang pakan	Menggunakan huruf awalan dari warna benang yang digunakan	
	Pakan polos, contoh: Biru Hijau Hitam Merah	B H Hit M
Susunan warna benang pada lungsi	Pakan warna-warni, contoh: Hijau + merah Biru + merah Hitam + merah + hijau Hijau + merah + kuning	HM BM HitMH HMK
	Lungsi polos, contoh: Biru Hijau Merah Pink Putih Ungu	B H M Pink P U
	Lungsi warna-warni	Contoh: 01, 02, 03 dan seterusnya

A. Motif Polos

Ciri khas tenun *Rainbow Setagen* motif polos yaitu menggunakan satu warna benang pada lungsi maupun pakan. Motif polos terdiri dari motif polos kode P.P.P, P.M.M, P.M.Pink, P.B.U, P.B.B, dan P.H.H. Adapun secara rinci dapat dijelaskan sebagai berikut:

Adapun motif polos tenun *Rainbow Setagen* adalah

1. Motif Polos Kode P.P.P



Gambar 2: Pola anyaman motif polos kode P.P.P

(Dokumentasi Tiya Sholahiyah, Juni 2016)

Motif polos kode P.P.P disusun dari benang warna putih pada lungsi dan pakan. Uraian dari kode P.P.P adalah P= jenis motif polos, P= warna benang pakan warna putih dan P= warna benang lungsi warna putih. Persilangan lungsi dan pakan dengan warna benang yang sama menghasilkan kain tenun *Rainbow Setagen* berwarna putih. Warna putih melambangkan cahaya, kesucian, kekanak-kanakkan, kemurnian, bersih, kehormatan, dan lain-lain.

Bentuk garis dari persilangan warna benang yang sama pada kedua susunan tidak begitu nampak dan terkesan datar, namun hanya kesan yang nampak. Jika dilihat dari pola anyamannya bentuk garis nampak pada persilangan lungsi dan pakan menunjukkan bahwa garis yang dimunculkan benang lungsi lebih tipis dari benang pakan karena satu iratan pakan terdiri dari 3 helai sedangkan satu iritan

lungsi terdiri dari satu helai sebagaimana yang digambarkan pada gambar 2. merupakan kain tenun *Rainbow* motif polos kode P.P.P.



Gambar 3: **Tenun *Rainbow* Setagen motif polos kode P.P.P**

(Dokumentasi Tiya Sholahiyah, 3 Juni 2015)

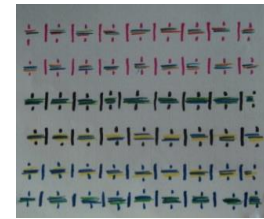
Bahan : Lungsi dan pakan menggunakan benang putih kolongan

Ukuran : 14 cm x 5 m

B. Motif *Udan Grimis*

Ciri khas tenun *Rainbow* Setagen motif *udan grimis* yakni susunan warna-warna benang pakan yang menggunakan 3-4 warna benang pada satu palet kemudian ditenun dengan lungsi polos. Tekstur kain tenun setagen motif ini seperti air hujan gerimis arah horizontal sebagaimana penyusunannya motif *udan grimis* dimunculkan dari susunan warna benang pada pakan. Motif *udan grimis* tenun *Rainbow* Setagen terinspirasi dari motif *udan liris* pada tenun lurik tradisional.

Motif *udan grimis* terdiri dari tiga warna benang pada lungsi polos yaitu benang lungsi warna pink, hitam dan biru dongker. Benang lungsi pink dikembangkan menjadi dua motif yaitu motif hujan gerimis kode U.BHMPth.Pink dan kode U.BBmO.Pink, benang lungsi hitam kode U.BH.BK.Hit, dan benang lungsi biru dongker kode U.BH-BK.B. Keempat motif tersebut memiliki kesamaan yang bersifat umum (karakter dari motif *udan grimis*) yaitu pada karakter garis dari kesan yang nampak.

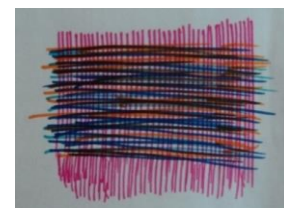


Gambar 4: **Pola anyaman *Rainbow* Setagen motif *udan grimis***

(Dokumentasi Tiya Sholahiyah, Mei 2016)

Gambar di atas menunjukkan pola anyaman pada motif *udan grimis*. Garis-garis vertikal merupakan benang lungsi yang terdiri dari satu helai setiap iratannya dan garis-garis horizontal yang berwarna-warni dan tebal merupakan benang pakan. Berdasarkan gambar 4 warna-warna benang pada pakan muncul secara acak. Warna-warna tersebut muncul secara acak karena pada proses menenun pakan dirapatkan atau ditekan dengan *suri*, misalnya pakan pada motif kode U.BHMPth.Pink pada satu bagian atau dalam satu baris yang muncul hanya warna biru dongker dan hijau kemudian bagian lainnya putih dan merah dan lainnya yang dimunculkan dari warna-warna benang tersebut. Susunan warna yang acak tersebut dapat menjelaskan bahwa pakan berada pada arah horizontal. Kesan acak tersebut pula memberi kesan motif *udan grimis* lebih luwes dari motif tenun *Rainbow* Setagen lainnya.

1. Motif *Udan Grimis* kode motif U.BBmO.Pink



Gambar 5: **Pola anyaman motif *udan grimis* kode U.BBmO.Pink**

(Digambar kembali oleh Tiya Sholahiyah, Mei 2016)

Gambar di atas menunjukkan motif *Udan Grimis* kode U.BBmO.Pink. Garis-garis vertikal berwarna pink pada gambar di atas merupakan benang lungsi sedangkan garis-garis horizontal warna-warni merupakan benang pakan. Uraian dari kode U.BBmO.Pink adalah U= jenis motif *udan* gerimis, BBmO= warna benang pakan adalah biru dongker, biru muda, serta orange, dan Pink= warna benang lungsi yang digunakan adalah pink. Bentuk garis nampak disetiap iratan lungsi karena menggunakan warna pink yang terkesan cerah dan jumlah helai benang lebih sedikit dari warna benang pakan. Benang lungsi juga nampak seperti jaring-jaring diatas permukaan benang pakan yang warnanya tersusun dari tiga warna dan lebih gelap. Warna benang pakan yang nampak acak dan menjelaskan bahwa pakan berada pada arah horizontal. Perpaduan warna-warna benang pakan warna biru dongker (gelap) dan kontras dengan warna orange dan biru muda (terang). Maka garis-garis horizontal tersebut seperti satu goresan gelap-terang, merupakan kain tenun *Rainbow* motif *udan grimis* kode U.BBmO.Pink.



Gambar 6: **Tenun *Rainbow* Setagen motif *udan grimis* kode U.BBmO.Pink**

(Dokumentasi Tiya Sholahiyah, 14 Januari 2016)

Bahan : Lungsi menggunakan benang jahit warna pink 886 sedangkan pakan menggunakan benang jenis benang pakan warna biru dongker sebanyak 2 helai, benang jahit warna biru muda 037B

sebanyak satu helai dan orange 112 sebanyak satu helai.

Ukuran : 14 cm x 5 m.

C. Motif Lurik

Ciri khas tenun *Rainbow* Setagen motif lurik berupa garis-garis dari susunan warna-warna benang pada lungsi yaitu lungsi warna-warni. Lungsi warna-warni tersebut ditenun dengan pakan polos. Motif lurik adalah motif yang paling banyak dikembangkan dari pada motif lainnya. Rumus lungsi warna-warni tenun *Rainbow* Setagen terdiri dari 42 rumus.

Lungsi warna-warni pula digunakan pada tenun *Rainbow* motif kotak-kotak. Oleh karena rumus tersebut adalah ciri khas motif lurik satu dengan yang lainnya maka penguraian macam-macam motif lurik tenun *Rainbow* diurutkan berdasarkan lungsi warna-warni.

Susunan warna-warna benang pada rumus lungsi warna-warni tersebut menghasilkan bentuk garis yang berbeda-beda yaitu memiliki 3 bentuk garis. Garis tersebut yaitu Garis polos, garis dari dua warna benang berselingan, dan garis warna-warni. Berikut merupakan uraian dari 3 jenis garis tersebut:

1. Susunan benang polos

Garis polos dibuat atau disusun dari satu warna benang benang pada rumus lungsi warna-warni. Ukuran garis dari garis polos tergantung jumlah helai benang yang disusun pada suatu rumus lungsi warna-warni. Jumlah helai benang yang digunakan adalah 2 sampai dengan 40 helai. Adapun jumlah yang banyak digunakan adalah 6, 8, 10, dan 12 helai.

2. Garis dua warna benang berselingan

Garis dua warna berselingan dibuat dari dua warna benang yang berselingan pada rumus lungsi warna-warni. Perselingan tersebut dengan perbandingan 1:1 dan 2:1. Perbandingan 1:1 artinya dua warna disusun dengan jumlah yang sama misalnya masing-masing kedua warna tersebut berselingan satu helai yaitu dengan urutan 1 helai warna A - 1 helai warna B - 1 helai warna A - 1 helai warna B dan seterusnya, masing-masing warna berselingan 2 helai yaitu 2 helai warna A - 2 helai warna B - 2 helai warna A - 2 helai warna B dan seterusnya, dan masing-masing warna berselingan 3 helai yaitu 3 helai warna A - 3 helai warna B - 3 helai warna A - 3 helai warna B dan seterusnya.

Perselingan dua warna benang dengan perbandingan 1:1 persatu helai setelah ditenun nampak bentuk garis horizontal. Adapun lungsi warna-warni yang menggunakan garis dua warna berselingan 1:1 persatu helai adalah rumus nomor 02, 04, 06, 07, 08, 11, 12, 13, 14, 15, 16, 17, 18, 19, 20, 21, 22, 23, 24, 25, 27, 29, 32, 33, 34, 35, 36, 37, 38, 39, 40, 41, dan 42. Garis dua warna berselingan 1:1 persatu helai yang sudah ditenun dengan pakan menghasilkan garis horizontal. Berikut bentuk garis horizontal pada tenun *Rainbow Setagen* motif lurik kode L.H.18.

Namun garis horizontal tersebut hanya kesan yang nampak karena pada dasarnya garis tersebut berselingan dengan rangkaian pakan. Kesan garis horizontal tersebut akan sangat nampak jika *value* kedua warna tersebut kontras seperti perpaduan warna hitam dan putih.

Adapun garis dua warna berselingan

dengan perbandingan 1:1 perdua helai ada pada rumus lungsi warna-warni 27 dan rumus lungsi warna-warni 30, sedangkan pertiga helai yaitu lungsi warna-warni 31. Garis dua warna berselingan 1:1 perdua helai dan pertiga helai nampak sekumpulan dua warna garis tipis yang saling berselingan. Garis yang berselingan nampak karena berada diantara garis lainnya dengan karakter garis yang berbeda. Garis dua warna berselingan 2:1 adalah pada rumus lungsi warna-warni 28 yaitu pada bagian warna hitam + hitam. Susunannya yaitu hitam - hitam - putih - hitam - hitam.

3. Garis warna-warni

Garis warna-warni dibuat dari susunan berbagai warna benang pada rumus lungsi warna-warni. Garis warna-warni terdiri dari dua macam susunan diantaranya dalam satu garis terdiri dari berbagai macam warna benang yaitu pada lungsi warna-warni 24, 25, 29, 31, 38, dan 39. Garis warna-warni yang kedua yaitu susunan benang dalam satu garis terdiri dari berbagai macam warna dengan susunan satu warna berbanding bermacam-macam warna dengan perbandingan 1:1 yaitu pada lungsi warna-warni 24 dan 28.

Jika ditenun dengan benang pakan, garis ini seperti susunan dua warna berselingan 1:1 persatu helai yang menghasilkan garis horizontal, pada satu baris terdapat garis horizontal berwarna yang sama dan baris selanjutnya garis horizontal warna-warni. Akan tetapi garis horizontal lebih nampak jika warna tersebut sama.

Berikut merupakan macam-macam motif lurik tenun *Rainbow Setagen* diurutkan berdasarkan lungsi warna-warni.

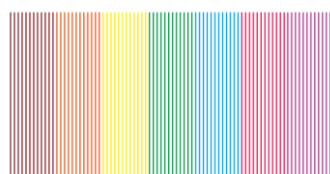
1. Lungsi warna-warni 01

Lungsi warna-warni 01 ditenun dengan pakan polos warna benang biru dan merah marun sehingga menghasilkan motif lurik kode L.B.01 dan L.M.01. Adapun rumus lungsi warna-warni 01 adalah

Tabel 2: Rumus lungsi warna-warni 01

No	Warna benang dan kode benang	Jumlah helai benang	Jumlah pengulangan
1	Merah marun benang pakan	12	84 helai benang diulang sebanyak 4 kali. $84 \times 4 = 336$
2	Orange 536	12	
3	Kuning 14	12	
4	Hijau 663	12	
5	Biru 116	12	
6	Pink 886	12	
7	Ungu 227	12	
	Jumlah helai benang rumus lungsi warna-warni 01	84	

Tabel di atas menjelaskan bahwa rumus lungsi warna-warni 01 terdiri dari 84 helai benang. Jumlah tersebut diulang sebanyak 4 kali sehingga jumlah helai benang lungsi untuk kain tenun *Rainbow* Setagen adalah 336 helai benang. Susunan benang rumus lungsi warna-warni 01 sebelum pengulangan nampak pada gambar dibawah ini:

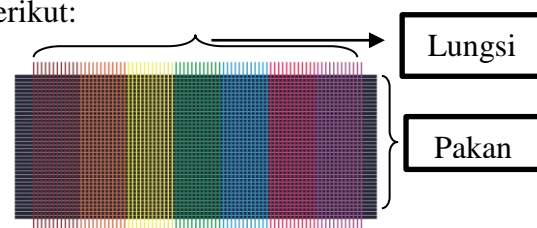


Gambar 7: Lungsi warna-warni 01

(Digambar kembali oleh Tiya Sholahiyah, April 2016)

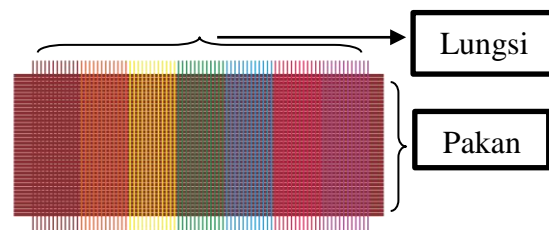
Garis pada rumus lungsi warna-warni 01 seluruhnya merupakan polos. Seluruh warna memiliki ukuran yang sama yaitu terdiri dari 12 helai benang sehingga tidak ada salah satu warna

maupun ukuran garis yang mendominasi. Perpindahan dari satu warna ke warna lain nampak halus dan seolah menghilangkan *outline* dari sebuah bidang. Warna-warna yang digunakan yaitu warna primer dan sekunder ditambah warna pink. Warna-warna tersebut disusun bertingkat. Susunan warna benang pada rumus ini terinspirasi dari susunan warna-warna pada pelangi (Sumirah, 24 April 2016). Adapun rumus tersebut diberi pakan maka hasilnya sebagai berikut:



Gambar 8: Motif lurik kode L.B.01
(Digambar kembali oleh Tiya Sholahiyah, Mei 2016)

Gambar di atas merupakan motif lurik kode L.B.01. motif lurik kode L.B.01 merupakan perpaduan rumus lungsi warna-warni 01 dengan pakan warna benang biru dongker. Perpaduan tersebut nampak benang lungsi dan pakan nampak kontras. Kesan kontras menjadikan warna-warna benang lungsi muncul warna aslinya. Warna benang lungsi yang lebih terang dari pakan seperti garis dan titik-titik dan garis-garis berseling diatas permukaan pakan.



Gambar 9: Motif lurik kode L.M.01
(Digambar kembali oleh Tiya Sholahiyah, Mei 2016)

Gambar di atas merupakan motif lurik kode L.M.01. Motif lurik kode L.M.01

merupakan perpaduan rumus lungsi warna-warni 01 dengan pakan warna benang merah marun. Perpaduan tersebut nampak lebih terang dari motif lurik kode L.B.01. merah marun pada rangkaian lungsi yang bersilangan dengan rangkaian pakan polos warna merah marun semakin kuat. Berikut merupakan kain tenun *Rainbow* motif lurik kode L.B.01 dan L.M.01 berukuran lebar 14 cm dan panjang rata-rata 5 meter.



Gambar 10: **Tenun *Rainbow* Setagen lungsi lurik kode 01**
(Dokumentasi Fitriani, 2015)

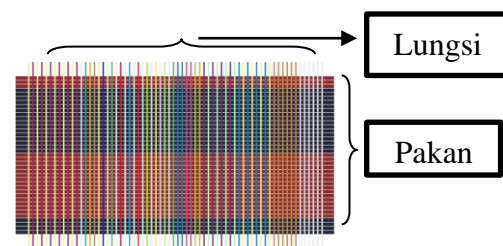
Pada gambar kain tenun *Rainbow* Setagen pola pengulangannya bersifat repetisi, artinya susunan setiap pengulangan seperti halnya susunan pertama yaitu warna merah marun urutan pertama dan warna ungu 227 urutan terakhir sehingga ketika diulang kedua warna tersebut akan berdampingan.

D. Motif Kotak-kotak

Motif kotak-kotak tenun *Rainbow* Setagen merupakan persilangan benang lungsi warna-warni dengan dua warna benang pakan. Dua warna benang pakan tersebut ditenun secara bergantian. Rumus lungsi warna-warni yang digunakan pada motif kotak-kotak adalah rumus lungsi warna-warni 24, 28, 29, 30, 31, 32, 33, 34, 35, 36, 37, 38, 39, dan 40. Adapun motif kotak-kotak yaitu

1. Rumus lungsi warna-warni 24

Motif kotak-kotak yang menggunakan rumus lungsi warna-warni 24 terdiri dari satu motif yaitu motif kotak-kotak kode K.BM.24. Motif tersebut merupakan perpaduan lungsi warna-warni 24 dengan pakan warna biru dongker dan merah marun. Kedua pakan tersebut disusun secara bergantian masing-masing warna sebanyak 12 baris.



Gambar 11: **Motif kotak-kotak kode K.BM.24**
(Digambar kembali oleh Tiya Sholahiyah, Mei 2016)

Perpaduan lungsi warna-warni 24 dengan pakan biru dongker dan merah marun nampak bersilangan antara benang pakan dan lungsi. Kedua warna benang pakan seperti dua garis yang digoreskan. Kesan kotak-kotak tidak begitu nampak karena susunan warna benang pada lungsi terdiri dari garis-garis yang kecil sedangkan pada pakan tersusun dari garis-garis besar. Sehingga memberi kesan garis pakan seperti dua garis horizontal tebal yang disusun bergantian atau seperti garis belang-belang tebal diatas garis-garis kecil yang terdapat pada lungsi. Warna biru dongker dan merah marun merupakan perpaduan warna harmonis karena keduanya memiliki *value* warna gelap. merupakan kain tenun *Rainbow* motif kotak-kotak kode K.BM.24 berukuran lebar 14 cm dan panjang rata-rata 5 meter.



Gambar 12: **Tenun Rainbow Setagen motif kotak-kotak kode K.BM.24**
(Dokumentasi Tiya Sholahiyah, 1 Desember 2015)

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan uraian yang dikemukakan tentang motif-motif tenun *Rainbow* Setagen dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Motif tenun *Rainbow* Setagen merupakan pengembangan motif dari kain tenun setagen hitam polos yang biasa dibuat oleh penenun di Dusun Sejati Desa. Pengembangan tersebut dilakukan atas dasar ide dari Komunitas Dreamdelion Yogyakarta dengan tujuan meningkatkan kesejahteraan penenun di Dusun Sejati Desa.
2. Motif-motif tenun *Rainbow* Setagen terdiri dari motif polos, motif *udan grimis*, motif lurik dan motif kotak-kotak.
3. Rumus lungsi warna-warni terdiri dari 42 rumus. Susunan warna benang dari rumus-rumus tersebut menghasilkan berbagai macam jenis garis susunan tersebut adalah susunan benang polos, susunan dua warna benang berselingan, dan susunan benang warna-warni.

Saran

Berdasarkan kesimpulan yang telah

diuraikan, maka perlu diberikan beberapa saran yang dapat dijadikan sebagai pertimbangan sesuai dengan topik penelitian, yaitu motif tenun *Rainbow* Setagen yakni kepada Komunitas Dreamdelion Yogyakarta dan penenun di Dusun Sejati Desa untuk tetap melestarikan kegiatan menenun setagen. Terus berinovasi menciptakan motif tenun *Rainbow* Setagen yang memiliki karakter dan keunikan sehingga konsumen atau pasar dapat membedakan tenun *Rainbow* Setagen dengan kain tenun lainnya dan mempertimbangkan kebutuhan pasar.

DAFTAR PUSTAKA

- Achjadi, Judi. 2009. *Exquisite Indonesia Kriya Nusantara Nan Elok*. Jakarta: DEKRANAS.
- Adrisijanti, Inajati dan Musadad. 2007. *Kriyamika Melacak Akar dan Perkembangan Kriya*. Yogyakarta: Jurusan Arkeologi Fakultas Ilmu Budaya Universitas Gajah Mada.
- Djoemena, Nian S. 2000. *Lurik Garis-Garis Bertuah*. Jakarta: Djembatan.
- Harmoko, dkk. 1995. *Tenunan Indonesia*. Jakarta: Yayasan Harapan Kita/ BP 3 TMII.
- Moleong, Lexy J. 2014. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Suhersono, Hery. 2005. *Desain Bordir Motif Geometris*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Sunaryo, Aryo. 2010. *Ornamen Nusantara: Kajian Khusus tentang Ornamen Indonesia*. Semarang: Dahara Proze.

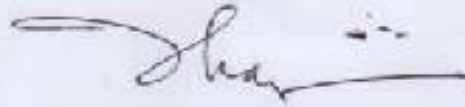
Yogyakarta, Juni 2016

Mengetahui,
Reviewer



Drs. Martono, M.Pd.
NIP. 19590418-19873 1 002

Pembimbing



Muhajirin, S.Sn., M.Pd.
NIP. 19650121-199403 1 002